

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara fungsi keluarga dengan kejadian kekerasan seksual pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata responden pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berada pada usia 22 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan status mahasiswa, lebih banyak responden berada di tingkat pre-klinik dibandingkan klinik. Sebagian besar responden tinggal sendiri, diikuti oleh responden yang tinggal dengan keluarga, teman, dan kerabat.
2. Prevalensi kejadian kekerasan seksual pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas ditemukan hampir setengah total responden memiliki riwayat kejadian kekerasan seksual, dengan sebagian besar korban yaitu perempuan.
3. Distribusi bentuk kekerasan seksual yang paling banyak dialami pada korban mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas adalah verbal, diikuti oleh non-fisik, melalui media telekomunikasi, dan fisik.
4. Distribusi fungsi keluarga pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagian besar responden memiliki fungsi keluarga yang baik. Namun, pada mahasiswa dengan adanya disfungsi keluarga, lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki.
5. Mahasiswa dengan disfungsi keluarga lebih banyak mengalami kekerasan seksual dibandingkan mahasiswa dengan fungsi keluarga yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kejadian kekerasan seksual pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa, keluarga, dan institusi pendidikan untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya fungsi keluarga yang baik dalam mencegah kekerasan seksual, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk mahasiswa.
2. Diharapkan kepada Institusi pendidikan untuk terus menyadarkan mahasiswa dan keluarganya agar memperkuat peran keluarga masing-masing individu, serta menyediakan lingkungan kampus yang mendukung kesejahteraan mahasiswa, terutama dalam aspek pencegahan kekerasan seksual. Kampus disarankan untuk menyediakan program bimbingan konseling serta layanan krisis yang fokus pada pencegahan kekerasan seksual, khususnya dengan meningkatkan edukasi terkait kekerasan verbal dan non-fisik, yang semakin berjalannya zaman, semakin dianggap remeh oleh sebagian kalangan individu.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut hubungan faktor-faktor sosial, seperti tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kekerasan seksual, dengan kejadian kekerasan seksual pada mahasiswa.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh fungsi keluarga terhadap aspek psikososial lain, seperti stres akademik atau kesehatan mental mahasiswa kedokteran.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi tingkat fungsi keluarga pada mahasiswa non-kedokteran Universitas Andalas, serta menghubungkannya dengan kejadian kekerasan seksual.
6. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan, seperti dukungan sosial atau pengalaman mahasiswa di luar lingkungan keluarga, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.